

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PENERAPAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
*AUDIT DELAY***

(Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Vina Regina Rustanto
6042001099

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

**THE INFLUENCE OF COMPANY AGE, COMPANY
SIZE, LEVERAGE, AND IMPLEMENTATION OF
INTERNAL CONTROL SYSTEMS ON AUDIT DELAY** ✱
(Study of Trading, Services, and Investment Companies Listed on
The IDX in 2021)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By
Vina Regina Rustanto
6042001099

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
***LEVERAGE*, DAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**
TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021)

Oleh:

Vina Regina Rustanto
6042001099

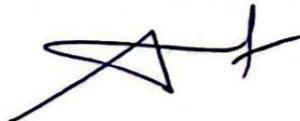
Bandung, Desember 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Felisia Sutomo, S.E., AMA., M.Ak., CMA., CertDA.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Vina Regina Rustanto
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 Mei 2002
NPM : 6042001099
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP AUDIT DELAY**
(Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 20 Desember 2023

Pembuat Pernyataan : Vina Regina Rustanto



(Vina Regina Rustanto)

ABSTRAK

Laporan keuangan perlu memenuhi unsur *timeliness* agar informasinya bisa berguna bagi *stakeholder* untuk proses pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga harus diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan ke masyarakat oleh auditor eksternal. Periode antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit terselesaikan inilah yang disebut *audit delay*. Karena laporan keuangan perlu diaudit dan juga harus memenuhi unsur *timeliness*, BEI telah menetapkan batas maksimal penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit adalah pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal tutup buku. Meskipun sudah diberikan waktu 3 bulan, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan *audited annual report*-nya sehingga mendapatkan sanksi dari pemerintah. Mayoritas perusahaan yang terlambat tersebut berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*, baik secara parsial maupun simultan.

Umur perusahaan dianggap dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena semakin panjang umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam proses penyajian dan proses audit laporan keuangan tahunannya sehingga *audit delay* bisa dipercepat. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan berskala besar menandakan bahwa mereka memiliki *resources/kemampuan* yang cukup untuk dapat menunjang proses pembuatan laporan keuangan tahunan maupun proses audit yang baik. Teori lainnya adalah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena semakin besar perusahaan maka operasi bisnisnya akan semakin kompleks dan sampel yang diambil harus lebih banyak sehingga proses audit semakin lama. Variabel *leverage* dianggap dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena semakin besar *leverage* perusahaan, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tahunannya sehingga memicu keterlambatan. Namun variabel *leverage* ini juga dapat dianggap berpengaruh terhadap *audit delay* karena dengan *leverage* yang besar, maka tekanan dari pihak eksternal untuk dapat memublikasikan laporan keuangan secepatnya akan lebih besar sehingga memicu *audit delay* yang lebih cepat. Variabel terakhir, yaitu penerapan sistem pengendalian internal dianggap dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena jika penerapan sistem pengendalian internal perusahaan baik, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Total sampel yang diambil adalah sebanyak 75 unit perusahaan yang dipilih secara *simple random sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan perusahaan. Metode pengolahan data yang digunakan di penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai *adjusted R²* sebesar 12,9%. Namun secara parsial, hanya ukuran perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal saja yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Diharapkan perusahaan terbuka dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tersebut agar terhindar dari keterlambatan. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Penerapan Sistem Pengendalian Internal, *Audit Delay*.

ABSTRACT

Financial reports need to fulfill the element of timeliness so that the information can be useful for stakeholders's decision making process. In addition, the financial statements must also be audited before being published to the public by an external auditor. The period between the closing date of the book and the date the audit report is completed is called audit delay. Because financial reports need to be audited and must also fulfill the element of timeliness, the IDX has set a maximum limit for submitting audited annual financial reports at the end of the 3rd month after the closing date. Even though it has been given 3 months, there are still many companies that are late in publishing their audited annual reports so that they get sanctions from the government. The majority of these late companies come from the trade, service and investment sectors. Therefore, this study aims to determine the effect of the variables of company age, company size, leverage, and the application of the internal control system on audit delay, both partially and simultaneously.

Company age is considered to have an effect on audit delay because the longer the age of the company, the more experience and knowledge the company has in the process of presenting and auditing its annual financial statements so that audit delay can be accelerated. Company size is considered to have an effect on audit delay because large-scale companies indicate that they have sufficient resources / capabilities to be able to support the process of preparing annual financial reports and a good audit process. Another theory is that company size can affect audit delay because the larger the company, the more complex its business operations will be and the more samples must be taken so that the audit process takes longer. The leverage variable is considered to have an effect on audit delay because the greater the company's leverage, the more careful the auditor will be in examining its annual financial statements, triggering delays. However, this leverage variable can also be considered to have an effect on audit delay because with a large leverage, the pressure from external parties to publish financial reports as soon as possible will be greater, triggering a faster audit delay. The last variable, namely the application of the internal control system, is considered to have an effect on audit delay because if the implementation of the company's internal control system is good, the auditor will need a shorter time to carry out the audit process.

The total sample taken was 75 companies selected by simple random sampling and the data used in this study were secondary data in the form of audited and published company's financial reports. The data processing method used in this study is the descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis with a confidence level of 95%.

The results of this study indicate that the variables of company age, company size, leverage, and the implementation of the internal control system simultaneously affect audit delay with an adjusted R^2 value of 12.9%. However, partially, only company size and the implementation of the internal control system are proven to have an effect on audit delay. It is hoped that public companies can pay attention to the factors that influence audit delay in order to avoid delays. It is also hoped that further researchers can develop the results of this study in a better direction.

Keywords: *Company Age, Company Size, Leverage, Internal Control System Implementation, Audit Delay*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021)” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam proses pengerjaannya. Penulis menyadari bahwa tanpa doa, bantuan, saran, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua serta kakak penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan baik secara moral maupun materi dari dulu hingga sekarang;
2. Ibu Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini dengan memberikan waktu, tenaga, pikiran, saran, dan dukungan yang sangat berharga;
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA., CertDA. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan;
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen mata kuliah metode penelitian akuntansi atas pembelajaran yang telah diberikan terkait cara-cara penyusunan laporan penelitian;
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak, dan Ibu Dr. Amelia Setiawan, SE., M.Ak., Ak., CISA., CA. selaku dosen mata kuliah wawasan akuntan atas bimbingan dan ajaran yang telah diberikan terkait penyusunan laporan penelitian;

6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu, saran, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis saat ini maupun di masa yang akan datang;
7. Sahabat-sahabat WANPER, yaitu Jessica Valencia, Devinsa Aurelle Gunawan, Nathalia Santoso, Vanesha, dan Verren Vebriani yang selalu membantu, menghibur, memberikan motivasi serta saran, memberikan banyak pengalaman baru yang berwarna, dan menjadi teman yang menemani masa-masa perkuliahan penulis dari awal hingga saat ini;
8. Sahabat-sahabat sejak SMP dan SMA, yaitu Vania Claresta, Dyna Muliani Tjahyadi, Kezia Maria Jusup, Devina Martina, Sharon Yoan Rijota, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, hiburan, dan doa dari dulu hingga sekarang;
9. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi (HMPSA), teman-teman tim lomba, teman-teman asisten dosen, teman magang di Ariesta, dan teman-teman seangkatan lainnya, khususnya Nissa Calista, Gloria Naomi, Aliya Qinthara, Winnie Widya S., Alicia Tanaya, Sharene Olivia, Jovial P., Jeaneth Collin S., dan Marcella yang telah memenuhi masa-masa perkuliahan penulis dengan pengalaman yang sangat berharga dan berwarna;
10. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik maupun saran yang membangun. Penulis juga berharap agar laporan penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi kita semua.

Bandung, Desember 2023



Vina Regina Rustanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.5.1. Hubungan Umur Perusahaan dengan <i>Audit Delay</i>	9
1.5.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Delay</i>	9
1.5.3. Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Audit Delay</i>	10
1.5.4. Hubungan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan <i>Audit Delay</i>	10
1.5.5. Hubungan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan <i>Audit</i> <i>Delay</i>	11
1.5.6. Model Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. <i>Agency Theory</i>	12
2.2. <i>Signaling Theory</i>	14
2.3. Umur Perusahaan	14
2.4. Ukuran Perusahaan	15
2.5. <i>Leverage</i>	15
2.6. Penerapan Sistem Pengendalian Internal	15

2.7. <i>Audit Delay</i>	19
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	21
3.1. Metode Penelitian	21
3.1.1. Jenis Penelitian	23
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	23
3.1.3. Teknik Sampling	28
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.5. Teknik Pengolahan Data	31
3.2. Objek Penelitian.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1. Hasil Penelitian	70
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	70
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	93
4.1.3. Uji Hipotesis	96
4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda	99
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	100
4.2.1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	100
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	101
4.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	102
4.2.4. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit Delay</i>	103
4.2.5. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit</i> <i>Delay</i>	105
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1. Kesimpulan	106
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	108
5.3. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 2.1. <i>Internal Control Disclosure Index</i>	18
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	25
Table 3.2. Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3. Tabel Profil Perusahaan	35
Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif Umur Perusahaan.....	71
Tabel 4.2. Tabel Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan	76
Tabel 4.3. Tabel Statistik Deskriptif <i>Leverage</i>	80
Tabel 4.4. Tabel Statistik Deskriptif Penerapan Sistem Pengendalian Internal.....	85
Tabel 4.5. Tabel Statistik Deskriptif <i>Audit Delay</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Penelitian	11
Gambar 2.1. COSO Cube.....	16
Gambar 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	94
Gambar 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	96
Gambar 4.5. Hasil Uji Statistik t (Uji Pengaruh Parsial)	97
Gambar 4.6. Hasil Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan).....	98
Gambar 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	98
Gambar 4.8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Umur Perusahaan

Lampiran 2. Data Variabel Ukuran Perusahaan

Lampiran 3. Data Variabel *Leverage*

Lampiran 4. Data Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Lampiran 5. Data Variabel *Audit Delay*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan dokumen pertanggungjawaban yang berisikan informasi finansial perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi finansial di laporan keuangan ini akan digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*signaling theory*). Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 mengenai Perubahan Peraturan Nomor I-E Kewajiban Penyampaian Informasi (2022:1-4), semua perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Untuk memastikan bahwa informasi yang tertera pada laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan sudah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut harus sudah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses audit ini menjadi salah satu cara *monitoring* yang paling efektif dalam hubungan keagenan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen).

Menurut Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2020:121-133), laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan haruslah memenuhi kualitas-kualitas tertentu, salah satunya adalah ketepatan waktu atau *timeliness*. Namun dikarenakan laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu sebelum disampaikan ke publik, maka pasti tanggal publikasi laporan keuangan tidak akan sama dengan tanggal tutup buku perusahaan. Lama pengerjaan audit menjadi faktor signifikan yang menentukan cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan tersebut. Walaupun sudah dilakukan interim audit, auditor tetap memerlukan waktu yang cukup banyak untuk memeriksa keseluruhan laporan keuangan sebagai satu kesatuan dan diperlukan juga pemeriksaan dari *subsequent event*. Periode antara tanggal tutup buku dan diselesaikannya laporan audit inilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Karena laporan keuangan perlu dilakukan audit sebelum dipublikasikan namun tetap harus memiliki unsur ketepatan waktu, maka berdasarkan Kep-00066/BEI/09-2022 nomor III.1.1.6, perusahaan terbuka diberikan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal tutup buku, yaitu pada 31 Maret (Bursa Efek Indonesia, 2022:15). Jika melebihi waktu yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa peringatan, denda, hingga suspensi. Ironisnya walaupun sudah diberikan waktu 3 bulan untuk menyelesaikan dan memublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, masih banyak ditemui perusahaan-perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya sehingga mendapatkan peringatan bahkan hingga terkena denda dan suspensi. Bursa Efek Indonesia (BEI) saja mencatat bahwa terdapat 91 perusahaan terbuka yang telat menyampaikan laporan keuangan mereka untuk tahun buku per 31 Desember 2021 (Melani, 2022:1-4). Dari 91 perusahaan tersebut, 33 berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi; 17 dari sektor properti, *real estate*, dan bangunan; 11 dari sektor aneka industri; 7 dari sektor pertambangan; 7 dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; 7 dari sektor industri dasar dan bahan kimia; 4 dari sektor pertanian; 3 dari sektor barang konsumsi; dan 2 dari sektor keuangan. Hal ini tentunya merugikan internal perusahaan karena harus mendapatkan sanksi dan juga merugikan *stakeholder* yang tidak bisa mendapatkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Audit delay sendiri bisa disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal. Pada faktor pertama, yaitu umur perusahaan, Pattinaja dan Siahainenia (2020:15) mendefinisikannya sebagai periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan telah beroperasi. Belakangan ini isu *going concern* dari suatu perusahaan menjadi topik hangat di kalangan pengamat bisnis maupun masyarakat karena banyaknya perusahaan yang mulai tumbang, terlebih saat era COVID-19. Dengan *going concern* perusahaan yang baik, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan lebih banyak kepercayaan publik, khususnya investor dan kreditur yang menitipkan uangnya di perusahaan. Umur perusahaan yang panjang menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam mengatasi krisis dan masalah-masalah yang bermunculan, sehingga *going concern* dari

perusahaan lebih terjamin. Pengalaman tersebut juga termasuk pengalaman dalam menerbitkan *audited financial report* setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa dengan umur perusahaan yang panjang, perusahaan semakin memiliki pengalaman dalam menerbitkan *audited financial report*-nya, sehingga dapat memperkecil *audit delay*.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai seberapa besar skala perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah total aset yang dimiliki perusahaan (Pattinaja & Siahainenia, 2020:15 dan Saputra, Irawan, & Ginting, 2020:288). Total aset yang besar pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya materi yang banyak sehingga dapat mempekerjakan sumber daya manusia yang kompeten, tak terkecuali sumber daya manusia yang bertugas untuk mempersiapkan laporan keuangan serta auditornya. Dengan SDM yang baik dan kompeten, laporan keuangan dapat terhindar dari keterlambatan dan *material misstatement* sehingga *audit delay* dapat dipercepat. Teori lainnya mengatakan bahwa seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka operasional perusahaan juga semakin kompleks sehingga menyulitkan auditor ketika melakukan audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*.

Faktor ketiga adalah *leverage* atau biasa disebut juga sebagai solvabilitas. Menurut Saputra, Irawan, & Ginting (2020:288), *leverage* adalah rasio yang menghitung seberapa besar total aset yang dibayarkan atau didanai oleh hutang/liabilitas. Semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, auditor akan semakin berhati-hati dalam melakukan audit sehingga dapat memicu *audit delay* yang semakin lama. Di sisi lain, *leverage* yang besar juga dapat memicu *audit delay* yang semakin cepat karena terdapat tekanan eksternal yang besar untuk segera memublikasikan *audited financial report*-nya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *audit delay*.

Faktor keempat adalah penerapan sistem pengendalian internal. Menurut Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2020:304), sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang didesain oleh perusahaan untuk memberikan *reasonable assurance* atas pencapaian tujuan manajemen. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat mempercepat proses audit karena auditor dapat

mempercepat *substantive test* serta pengujian ketaatan. *Material misstatement* yang ada juga cenderung lebih sedikit jika *internal control* perusahaan baik. Maka dari itu dapat disimpulkan penerapan sistem pengendalian internal dapat berdampak terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin melihat pengaruh dari faktor umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kecepatan *audit delay*, khususnya pada perusahaan yang berada di sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian ini dilakukan agar perusahaan terbuka dapat menyampaikan laporan keuangannya ke publik dengan lebih cepat dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghindari sanksi keterlambatan. Selain itu, variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* juga sudah sering dikaitkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* di penelitian-penelitian sebelumnya, namun hasil yang didapatkan bervariasi. Ada yang menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh dan ada yang mengatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel penerapan sistem pengendalian internal sendiri sampai sekarang belum terlalu banyak yang meneliti pengaruhnya terhadap *audit delay*. Maka dari itu variabel-variabel tersebut dianggap memiliki banyak ruang untuk dikembangkan dan dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*, baik secara parsial maupun simultan di penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi?

4. Apakah penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi?
5. Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap *audit delay* di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Perusahaan Terbuka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan terbuka yang diwajibkan untuk memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, khususnya pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi, agar bisa memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kecepatan *audit delay*. Dengan begitu perusahaan dapat memublikasikan *audited financial report*-nya dengan lebih cepat sehingga informasi tersebut bisa sampai tepat waktu pada para pengguna laporan keuangan dan terhindar dari sanksi

keterlambatan. Hal ini juga dapat membantu perusahaan untuk memikat hati pada *stakeholder*-nya sehingga memperkecil *monitoring* serta *bonding costs* dari *agency theory*.

2. Pembaca dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran dalam memahami konsep dan pentingnya *audit delay* untuk perusahaan-perusahaan terbuka, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, khususnya faktor umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, acuan, dan motivasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*, khususnya di sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini dan dapat mengembangkannya ke arah baru yang lebih baik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan keyakinan peneliti tentang bagaimana fenomena/variabel/konsep tertentu berkaitan dengan satu sama lain, dan dari sanalah hipotesis bisa dikembangkan (Sekaran dan Bougie, 2019:84). Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, diperoleh pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Principal atau pemilik perusahaan tidak bisa menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan sendiri karena mereka memiliki waktu, tenaga, dan kemampuan yang terbatas. Maka dari itu setiap *principal* pasti mempekerjakan *agent*/manajemen untuk menjalankan perusahaan atas nama dan kepentingan *principal*. Namun menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2019:10), walaupun *agent* dipekerjakan untuk mengejar kepentingan *principal*, di mana dalam perusahaan *profit oriented* adalah mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya bagi *principal*, pada kenyataannya *agent* juga sering mendahulukan kepentingannya sendiri. Hal ini

menciptakan adanya *agency problem*, di mana baik *principal* maupun *agent* ingin memperkaya dirinya sendiri.

Agency problem dapat diminimalisir dampaknya, namun hal tersebut tidaklah gratis. Upaya untuk meminimalisir *agency problem* ini menimbulkan adanya *agency cost*. Menurut Hayes, Gortemaker, dan Wallage (2014:45), *agency cost* terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, serta *residual loss*. *Monitoring cost* sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memonitoring perilaku *agent* dalam perusahaan, salah satunya adalah biaya untuk mengeluarkan laporan keuangan serta biaya auditor eksternalnya.

Monitoring cost untuk pembuatan laporan keuangan dan audit ini sangatlah penting agar dapat membantu *principal* dalam proses pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja *agent*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana menurut Sudjono dan Setiawan (2022:2604), informasi yang tertera pada laporan keuangan dapat membantu *principal* ataupun *stakeholder* lainnya untuk mengetahui indikasi tentang kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaan saat ini dan melihat prospek perusahaan ke depan sehingga membantu proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini juga dapat meminimalisir permasalahan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

Menurut Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2020:121-133), laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan harus memenuhi kualitas *relevance* serta *faithful representation*. Kualitas *relevance* sendiri berarti bahwa informasi pada laporan keuangan harus mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Untuk dapat menjadi *relevance*, laporan keuangan harus memiliki kualitas (1) *predictive value*, (2) *confirmatory value*, dan (3) *materiality*. Sedangkan kualitas *faithful representation* sendiri berarti laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Untuk dapat menjadi *faithful representation*, laporan keuangan harus memiliki kualitas (1) *completeness*, (2) *neutrality*, dan (3) *free from error*. Selain itu untuk meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi unsur (1) *comparability*, (2) *verifiability*, (3) *timeliness*, serta (4) *understandability*.

Karena proses pembuatan laporan keuangan dan audit sangat penting bagi orang banyak, maka BEI membuat peraturan bahwa seluruh perusahaan terbuka

harus memublikasikan laporan keuangan tahunannya yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK maksimal 3 bulan setelah tanggal tutup buku. Hal tersebut dilakukan oleh BEI agar memastikan bahwa informasi yang tertera pada laporan keuangan sudah memenuhi kualitas *relevance*, *faithful representation*, serta *timeliness* sehingga dapat dipercaya untuk proses pengambilan keputusan orang banyak. Namun menurut Melani (2022:1-4), terdapat 91 perusahaan terbuka yang telat menyampaikan laporan keuangan tahunannya di tahun buku 2021. Proses audit yang kompleks dan membutuhkan waktu cukup banyak yang menyebabkan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit eksternal inilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay harus diminalisir sebanyak mungkin agar perusahaan tidak terkena sanksi, seperti denda hingga suspensi (Bursa Efek Indonesia, 2022:15), serta agar *stakeholder* dapat menerima manfaat dari laporan keuangan tersebut lebih cepat. Ada beberapa faktor yang dipercaya dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Di antaranya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal. Umur perusahaan dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* karena seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, maka pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam proses publikasi dan audit laporan keuangan semakin banyak sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* karena dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mempekerjakan SDM berkualitas semakin besar. Dengan SDM yang berkualitas, maka pengerjaan laporan keuangan maupun proses audit dapat dipercepat, serta kemungkinan *material misstatement* juga mengecil. Hal tersebut dipercaya dapat mempersingkat *audit delay*. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang semakin besar juga menandakan operasional perusahaan yang semakin kompleks sehingga dapat memperlama *audit delay*. *Leverage* dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* karena dengan *leverage* yang tinggi, maka auditor menjadi semakin berhati-hati dalam proses audit sehingga memperlama proses audit. Namun teori lain juga menyebutkan bahwa dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan akan menerima tekanan eksternal yang lebih besar sehingga mendorong proses audit yang lebih cepat. Variabel terakhir yaitu penerapan sistem pengendalian internal dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* karena dengan *internal control* yang baik, maka

auditor dapat mempersingkat *substantive test* dan pengujian ketaatan. Hubungan antara variabel-variabel independen tersebut terhadap *audit delay* dibahas lebih lanjut di bawah ini:

1.5.1. Hubungan Umur Perusahaan dengan *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono dan Setiawan (2022:2610) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Hal tersebut berarti semakin panjang umur perusahaan, maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Irawan, dan Ginting (2020:293) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Alasannya adalah karena semakin panjang umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam proses penyajian dan proses audit laporan keuangan tahunannya sehingga *audit delay* bisa dipercepat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2013:11-12) disebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal itu juga sejalan dengan penelitian Sudjono dan Setiawan (2022:2610) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Alasannya adalah karena perusahaan berskala besar menandakan bahwa mereka memiliki *resources*/kemampuan yang cukup untuk dapat menunjang proses pembuatan laporan keuangan tahunan maupun proses audit yang baik karena dapat merekrut sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang baik, maka laporan keuangan milik perusahaan akan terhindar dari kesalahan saji yang material dan juga dapat menyewa jasa auditor eksternal yang

mumpuni untuk bekerja cepat sekaligus terpercaya. Namun sebaliknya, penelitian Mardiana (2015:91) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 karena semakin besar perusahaan maka operasi bisnisnya akan semakin kompleks dan sampel yang diambil harus lebih banyak sehingga memperluas prosedur audit yang harus ditempuh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.3. Hubungan *Leverage* dengan *Audit Delay*

Penelitian Setiawan (2013:92) dan Dewi (2016:6) menyatakan bahwa *leverage* atau *solvability* perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan ketika *leverage* perusahaan semakin besar, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tahunannya sehingga memicu keterlambatan. Namun pada penelitian Sudjono dan Setiawan (2022:2611) disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dari pihak eksternal, khususnya kreditur, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secepatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.4. Hubungan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan *Audit Delay*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2013:12-13) serta Haryani, Rispantyo, dan Astuti (2019:45) disebutkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jika penerapan sistem pengendalian internal perusahaan baik, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit, khususnya saat melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.5. Hubungan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan *Audit Delay*

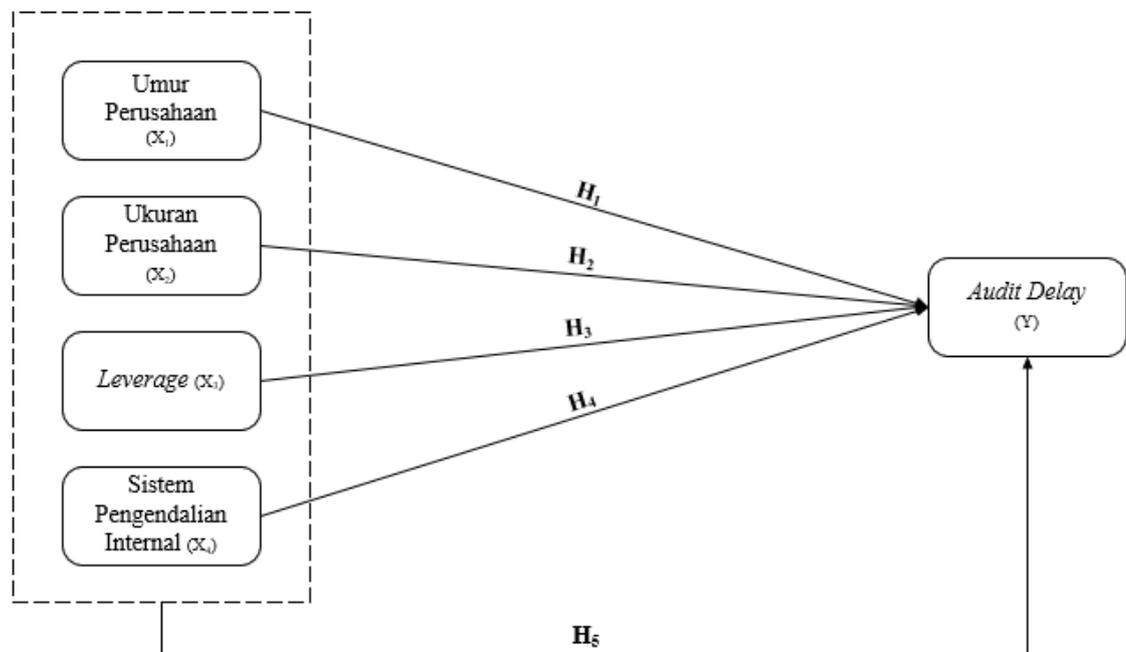
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibentuk hipotesis bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₅: Umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.6. Model Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Model Penelitian



H_1 = (Sudjono & Setiawan, 2022) (Saputra et al, 2020)
 H_2 = (Sa'adah, 2013) (Sudjono & Setiawan, 2022) (Mardiana, 2015)
 H_3 = (Setiawan, 2013) (Dewi, 2016) (Sudjono & Setiawan, 2022)
 H_4 = (Sa'adah, 2013) (Haryani et al, 2019)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2023)